BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan akan menjelaskan tentang berbagai hasil penelitian di lapangan dan menguraikannya ke dalam bentuk pemaparan berdasarkan metode deskriptif yang digunakan. Hasil dan pembahasan ini akan menyajikan hasil penelitian sebenarnya yang ditemui dan dirasakan peneliti di lapangan mengenai Peranan Dinas Perhubungan Pemerintah Kota Bandung melalui program *Car free day* dalam mensosialisasikan kesadaran lingkungan kepada masyarakat Bandung. Data hasil penelitian di dapat dari wawancara dengan dua orang informan dari Dinas Perhubungan Kota Bandung yang dilakukan di Kantor Dishub pada hari Selasa, 21 Juni 2011. Wawancara juga dilakukan dengan 2 orang *key* informan pada hari Jum'at, 24 Juni 2011 di kediaman informan dan kantin seberang Masjid Salman ITB.

Berbagai hasil penelitian mengenai Peranan Dinas Perhubungan Pemerintah Kota Bandung melalui program *Car free day* akan dipaparkan dengan melihat kredibilitas Dinas Perhubungan Pemerintah Kota Bandung, pesan yang disampaikan, media yang digunakan sampai dengan menilai peranan humas secara keseluruhan dari kegiatan sosialisasi yang dilakukannya. Dalam bab ini akan mendeskripsikan mengenai tiga bagian utama, yaitu:

1. Deskripsi Identitas Informan dan *Key* Informan
2. Deskripsi Hasil Penelitian
3. Pembahasan

4.1 Deskripsi Identitas Informan dan *Key* Informan

4.1.1 Deskripsi Identitas Informan

1. **Uba Rinaldy Siahaan, ATD., M.Si.**

Informan penelitian yang pertama bernama lengkap Ubarinaldi Siahaan. Laki-laki berdarah Batak yang lahir di Medan, 24 Maret 1986 ini, menjabat sebagai kepala bidang operasional Dinas Perhubungan Kota Bandung sejak tahun 2008. Informan memiliki peran yang cukup penting dalam mengatur kepentingan operasoinal Dinas Perhubungan Kota Bandung dengan kaitannya dalam bidang teknis operasional. Informan yang gemar membaca ini, memiliki kemampuan yang baik dalam berbahasa Inggris dan sering melakukan penelitian kecil mengenai kinerja Dinas Perhubungan Kota Bandung. Informan juga merupakan penanggung jawab kegiatan *car free day* yang sekarang dilakukan di dua ruas jalan, yakni Dago dan Buah Batu.

Dalam melakukan pekerjaannya, informan dibantu oleh staf-staf bawahannya yang memiliki kedekatan yang baik dengan informan selaku atasan. Informan dalam memimpin bagian operasional Dinas Perhubungan Kota Bandung terlihat sangat menikmati pekerjaannya, dengan menerapkan sistem bekerja yang tidak kaku dengan berbagai bagian dalam Dinas Perhubungan. Informan yang senantiasa mendengarkan lagu-lagu The Beatles ketika bekerja dalam ruangannya,

merasa bahwa pekerjaannya ini merupakan bentuk tanggung jawab kepada masyarakat.

Informan yang berdomisili di Bandung selama bertahun-tahun, telah dikaruniai dua orang putra dan satu orang putri. Di sela-sela kesibukannya sebagai kepala operasional Dishub, informan sering meluangkan waktu untuk dapat berkumpul dengan keluarga dan istri tercinta yang juga bekerja sebagai Guru di SMPN 11 Bandung. Informan yang juga mempunyai hobi memancing ini, mendapatkan gelar masternya di Universitas Padjajaran Bandung.

Gambar 4.1
Informan I: Uba Rinaldy Siahaan



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2011.

2. Yudhiana, Amd. LLAJ., SE, MM

Informan penelitian yang kedua ini bernama Yudhiana, laki-laki kelahiran Tasikmalaya, 5 Oktober 1971 ini sekarang telah mempunyai dua orang anak perempuan yang sudah menginjak Sekolah Menengah Atas. Informan saat ini tinggal di daerah Soekarno-Hatta Bandung. Informan pernah bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Cimuncang Kota Bandung, lalu melanjutkan sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kota Bandung, setelah lulus dari SMP, informan melanjutkan bersekolah ke Sekolah Menengah Atas 1 Ujungberung yang sekarang lebih dikenal dengan Sekolah Menengah Atas 24 Bandung.

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas, informan tidak langsung melanjutkan kuliah. Informan sempat mendaftarkan tes di IKIP karena informan ingin menjadi guru, tetapi tidak diterima, karena keinginannya berkuliah di Universitas Negeri, informan sempat menunda keinginannya kuliah karena keterbatasan biaya saat itu. Informan menunda kuliah selama dua tahun dan mendapatkan pekerjaan sebagai *guide* bersama kakaknya di Kota Jogjakarta. Setelah informan mendapat pekerjaan dan menabung uang untuk kuliah, akhirnya informan melanjutkan keinginan kuliahnya dan melanjutkan studinya di Universitas Gajah Mada

Setelah beberapa waktu bekerja di Jogjakarta, informan akhirnya pulang ke Kota Bandung karena saudaranya memberikan informasi adanya tes masuk untuk menjadi pegawai negeri. Setelah akhirnya lolos tes pegawai negeri, informan akhirnya sekarang ini bekerja sebagai Kepala Seksi Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas di Dinas Perhubungan Bandung. Sampai saat informan sangat nyaman bekerja di bidang ini, selain memang harus tinggal di Kota Bandung bersama keluarga tercinta, pekerjaan ini dikatakan sangat sesuai dengan minatnya. Selain karena kecintaannya terhadap Kota bandung, informan juga ingin menciptakan Kota Bandung yang lebih teratur dan dan nyaman.

Gambar 4.2
Informan II: Yudhiana



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2011.

4.1.2 Deskripsi Identitas *Key* Informan

1. Rizky Riswanto

Key informan yang pertama, bernama lengkap Rizky Riswanto. Laki-laki kelahiran Bandung, 25 Januari 1989 ini merupakan mahasiswa Seni Rupa Institut Teknologi Bandung (ITB) yang juga bergabung dengan kelompok mahasiswa pecinta lingkungan di kampusnya. Informan yang aktif dalam bidang penggalangan kepentingan lingkungan bersama teman-teman kelompoknya, selalu menaruh harapan besar bagi terselenggaranya Kota Bandung yang bersih dan tetib sebagaimana orang lain banyak impikan.

Informan yang lahir dan besar di Kota Bandung, selain berkegiatan sebagai mahasiswa, juga memiliki usaha di bidang pakaian jadi bersama tiga orang rekannya. Informan yang senang akan wirausaha dan bidang seni ini, semenjak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, sudah memiliki keterarikan yang besar terhadap pelestarian lingkungan. Untuk itu pula, informan bertanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungannya untuk dapat menghargai lingkungan dengan berkomitmen untuk bergabung dengan klub pecinta lingkungan yang dapat menyalurkan kepeduliannya agar lebih tepat.

Informan memiliki pengetahuan yang cukup luas dalam bidang lingkungan. Banyak gerakan-gerakan lingkungan di Kota Bandung yang

diikutinya untuk lebih menambah wawasan. Peneliti yang pertama kali bertemu informan di kampusnya dalam acara perayaan Hari Bumi, merasa tersanjung untuk dapat menjadi bagian dalam penelitian ini sebagai *key* informan. Informan merasa bahwa sekecil apapun kesempatan dalam menyampaikan kepedulian akan lingkungan, tentunya akan berpengaruh banyak bagi kehidupan kedepan masyarakat banyak kedepannya.

Informan yang besama dengan teman-teman kelompok pecinta lingkungannya, sekarang ini sedang berencana untuk dapat melakukan kampanye tentang ketentuan khusus bagi hak pejalan kaki yang sekarang ini tidak memiliki sarana yang nyaman untuk melakukan aktifitasnya. Hak-hak pedestrian yang ditujukan pada kebijakan pemerintah Kota Bandung ini, dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai kampanye terbuka di berbagai tempat terbuka di Bandung.

2. Agus Hermawan

Key informan yang kedua bernama lengkap Agus Hermawan, lahir di Kota Bandung tanggal 22 Maret 1978. Key informan ini merupakan masyarakat Bandung yang juga memiliki kesadaran yang cukup besar untuk dapat bertanggung jawab kepada lingkungannya. Informan yang bekerja sebagai supervisor di salah satu cabang restoran cepat saji KFC Bandung ini, sesekali meluangkan waktunya bersama istri dan kedua anaknya untuk dapat mengunjungi kegiatan *car free day* di jalan Dago.

Informan menyambut baik kebijakan pemerintah dalam pengadaan kegiatan *car free day*, karena informan merasa bahwa butuh banyak ruang sehat baginya dan anak-anaknya serta masyarakat Bandung secara umum untuk dapat merasakan kebersihan udara Bandung yang akhir-akhir ini semakin menurun kualitasnya. Informan sangat berharap dengan adanya kegiatan *car free day*, akan memberikan ruang yang lebih bersih di Bandung dengan kualitas udara dan lingkungan yang semakin terjaga baik. Informan merasa bahwa kegiatan *car free day* akan memberikan contoh baik bagi masyarakat dalam memahami pentingnya kesehatan dan kedulian lingkungan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat Bandung.

Informan yang setiap hari menggunakan mobil pribadi sebagai alat transportasi yang mendukung aktivitasnya, dengan adanya kegiatan *car*

free day sedikitnya tergerak untuk sedikit demi sedikit mengurangi penggunaannya di luar dari jadwal kerjanya. Informan memiliki keinginan untuk Bandung memiliki sarana transportasi yang jauh lebih maju di bandingkan dengan Kota lain di Indonesia. Informan berharap Bandung dapat menjadi kota pertama yang terlebih dahulu menerapkan sistem moda trasportasi yang terintegrasi dengan baik seperti halnya kereta bawah tanah, monorel, atau pun angkutan darat lainnya yang terjamin kenyamanannya.

Informan yakin bahwa Bandung suatu saat akan jauh melampaui pencapaian dalam hal lingkungan di bandingkan dengan kota-kota lain di Indonesia, asalkan adanya tanggung jawab dan dukungan penuh dari pemerintah daerah untuk dapat mewujudkannya melalui berbagai sarana dan fasilitasnya yang mendukung. Informan yang bersikap santai pada saat wawancara ini, sangat mendukung penelitian ini untuk lebih dapat mengedukasi masyarakat akan kepentingan lingkungan yang utama. Informan berharap bahwa penelitian ini akan menjadi cermin bagi mayarakat Bandung untuk semakin sadar akan kepedulian lingkungan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Kredibilitas yang Dimiliki Dinas Perhubungan Pemerintah Kota Bandung Melalui Program *Car free day* dalam Mensosialisasikan Kesadaran Lingkungan Kepada Masyarakat Bandung

Salah satu bentuk penilaian yang dapat dilihat dari suatu bentuk kebijakan pemerintah Kota Bandung dalam program kegiatan, akan mengacu pada penilaian kredibilitas pelaksana program tersebut. Hal ini mendasari dari adanya kepercayaan dan kemampuan yang memadai dari pelaksana program kegiatan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan yang dipercaya mampu menguasai produksi program hingga mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dinas Perhubungan Kota Bandung selaku pelaksana kebijakan dari Pemerintah Kota Bandung dalam penyelenggaraan program kegiatan *car free day* merupakan instansi yang dalam penelitian ini dinilai kredibilitasnya untuk dapat melihat kompetensi Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam menyelenggarakan program yang berhasil kedepannya. Kredibilitas Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam kegiatan ini dapat dilihat dari kemampuannya dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, karena kemampuan komunikasi mutlak diperlukan untuk dapat meyakinkan dan memberikan pemahaman yang baik bagi masyarakat Bandung agar dapat memaknai *car free day* sebagai program yang berwawasan lingkungan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yudhiana selaku informan kedua penelitian, bahwa:

> "Yang bisa melihat tentunya masyarakat, tetapi saya rasa kami melalukan pekerjaan dengan baik melalui komunikasi yang baik pula secara lisan maupun tulisan. Itu dapat dilihat dari banyaknya obrolan yang dibuka dalam media jejaring sosial yang menarik perhatian masyarakat untuk dibicarakan, penggunaan bahasa melalui media spanduk, selebaran yang menarik perhatian dan memang pengalaman dalam mengurus kepentingan masyarakat membuat Dishub mampu untuk memproduksi kegiatan komunikasi yang luas." (Yudhiana Siahaan dalam wawancara, 21 Juni 2011).

Sebagaimana kutipan diatas, pengalaman dalam mengolah program kebijakan pemerintah telah Dinas Perhubungan Kota Bandung telah memberikan kemampuan yang baik bagi Dinas Perhubungan Kota Bandung untuk dapat mengkomunikasikan kemampuan sosialisasi lingkungan kepada masyarakat melalui program *car free day*. Kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan ini juga menunjukan adanya nilai kredibilitas yang dimiliki Dinas Perhubungan Kota Bandung untuk memproduksi pesan sosialiasi kesadaran lingkungan.

Kejujuran dan sikap bersahabat dari Dinas Perhubungan Kota Bandung juga dinilai sebagai salah satu faktor yang dapat memperlihatkan kredibilitas yang baik. Sikap yang menunjukan adanya kemampuan berkooperatif antara pelaksana dan masyarakat, akan menumbuhkan bentuk kepercayaan yang datang dari adanya kedekatan yang terjalin

diantaranya. Sebagaimana yang dikatakan Ubarinaldi Siahaan dalam kutipan wawancara berikut ini:

> "Kegiatan ini berhubungan langsung dengan masyarakat, sikap yang baik akan menentukan pandangan masyarakat terhadap apa yang kita lakukan. Mengenai kejujuran dan sikan bersahabat, itu merupakan ketentuan yang memang selalu ditekankan dalam kinerja Dinas Perhubungan, apalagi kita banyak berhubungan dengan kebijakan yang berhubungan langsung manfaatnya dengan masyarakat." (Uba Rinaldy Siahaan dalam wawancara, 21 Juni 2011).

Sikap bersahabat dan membaur dengan masyarakat serta keinginan yang kuat untuk dapat mengedukasi masyarakat tentang kepedulian lingkungan melalui program *car free day* diperlihatkan dengan sikap terbuka dengan harapan untuk lebih mendekatkan jarak antara pelaku kebijakan daerah dengan masyarakatnya. Hal ini memberikan nilai tambah bagi Dinas Perhubungan Kota Bandung karena dengan begitu, masyarakat mendapatkan suatru perasaan memiliki instansi tersebut sebagai bagian dari mereka, sehingga kemampuan Dinas Perhubungan Kota Bandung dengan sendirinya dapat melekat dan diakui dengan baik.

Sebagaimana yang dikatakan Yudhiana dalam kutipan wawancara berikut ini, tentang adanya tindakan yang menunjukan sikap berbaur dengan masyarakat, bahwa:

> "Sikap yang dimiliki Dishub ini bahkan menempatkan kepentingan masyarakat sebagai pedoman kerjanya. Jadi tindakan bersahabat dan jujur akan pekerjaannya senantiasa diterapkan untuk menjaga kredibilitas individu maupun nama Dinas Perhubungan keseluruhan." (Yudhiana Siahaan dalam wawancara, 21 Juni 2011).

Kemampuan beradaptasi dari Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat akan menunjukan sinergi yang baik sebagai salah satu nilai kredibilitas yang dapat dipahami masyarakat. Adaptasi Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam mensosialisasikan kesadaran lingkungan kepada masyarakat, dilakukan dengan adanya pemahaman lebih dari Dinas Perhubungan Kota Bandung tentang karekter dan kebiasaan dari masyarakat itu sendiri.

Pengalaman dan pemahaman akan karakter masyarakat Bandung yang terbuka kepada hal-hal baru dan ramah dalam menerima orang-orang di luar dari daerahnya, memberikan pemahaman bagi Dinas Perhubungan Kota Bandung untuk dapat dengan leluasa memberikan kepercayaan bagi masyarakat. Sikap beradaptasi yang diterapkan Dinas Perhubungan Kota Bandung ini sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat mengenai program yang dibuat dan manfaatnya bagi kepentingan bersama mengenai adanya kesadaran lingkungan untuk menjaga kelestariannya bersama.

Dinas Perhubungan Kota Bandung juga dilihat peneliti sebagai suatu instansi yang memiliki daya tarik tersendiri sebagai salah satu bagian dari produk pemerintah. Dinas Perhubungan masih banyak di pahami sebagai instansi yang tidak memiliki kaitan langsung dengan kebijakan Pemerintah Kota Bandung, maka dari penilaian itu menumbuhkan efek

positif berupa suatu bentuk kepercayaan yang tubuh karena adanya perasaan kebersamaan sebagai bagian langsung dari masyarakat yang tidak menempatkan kepentingan kelompok tertentu atau penguasa. Sejalan dengan hal tersebut, Ubarinaldi Siahaan mengatakan bahwa:

> "Dishub dipandang oleh masyarakat sebagai bagian diluar dari Pemerintah Kota Bandung yang berdiri sendiri layaknya kepolisian. Makanya masyarakat tidak memandang Dishub sebagai lembaga yang memiliki keterkaitan politis atau pun berhubungan dengan kebijakan pemerintah yang tidak sejalan dengan kepentingan masyarakat. Dari situ mungkin masyarakat melihat Dishub sebagai bagian dari mereka, dari masyarakat yang tidak memiliki tendensi buruk. Itu bisa menjadi daya tarik kami selaku pelaksana kegiatan *car free day*." (Uba Rinaldy Siahaan dalam wawancara, 21 Juni 2011).

Pada saat penelitian berlangsung, pamahaman tersebut memang sedikitnya telah meletakan Dinas Perhubungan Kota Bandung sebagai instansi yang tidak memiliki "masalah" dengan masyarakat. Untuk itu pula, kepercayaan masyarakat tumbuh dan semakin menunjukan kredibilitas Dinas Perhubungan Kota Bandung sebagai bagian yang tepat untuk dapat menjalankan program *car free day* di tengah-tengah kebiasaan masyarakat yang senantiasa bergantung pada manfaat kendaraan bermotor.

4.2.2 Pesan yang disampaikan Dinas Perhubungan Pemerintah Kota Bandung Melalui Program *Car free day* dalam Mensosialisasikan Kesadaran Lingkungan Kepada Masyarakat Bandung

Program *car free day* yang di selenggarakan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung menjadi salah satu cara Pemerintah Kota Bandung melalui instansi terkaitnya untuk dapat mensosialisasikan kesadaran lingkungan bagi masyarakat. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan Dinas Perhubungan Kota Bandung melalui program *car free day* ini, tentunya menunjukan adanya pesan mengenai sikap-sikap peduli lingkungan yang ingin ditunjukan kepada masyarakat. Hal ini sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam memberikan pemahaman yang lebih banyak mengenai pentingnya kesadaran akan kepedulian lingkungan bagi masyarakat Bandung.

Adanya muatan pesan yang terkandung di dalam program *car free day* ini, menempatkan pesan sebagai bagian yang teralokasi sebagai inti dari proses sosialisasi yang dilakukan Dinas Perhubungan Kota Bandung. Pesan yang disampaikan ini akan menunjukan maksud dan tujuan dari program *car free day* dengan memahami makna dari komunikasi yang berjalan dalam program yang diselenggarakan Dinas Perhubungan. Pesan menjadi sarana inti untuk memahami komunikasi, karena komunikasi ada untuk menyampaikan pesan, untuk itu pesan sosialisasi pemanfaatan

program hari tanpa kendaraan bermotor sebagai aplikasi pesan dari adanya sikap untuk menumbuhkan kesadaran akan lingkungan.

Dalam melihat muatan pesan yang disampaikan Dinas Perhubungan Kota Bandung melalui program *car free day*, dapat dilihat dari beberapa faktor yang mendukung terselenggaranya penyampaian pesan yang lebih efektif mengenai pemahaman kesadaran lingkungan. Faktor kejelasan pesan yang diberikan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung menunjukan bahwa Dinas Perhubungan Kota Bandung memberikan bentuk kejelasan pesan yang konkret mengenai tata cara dan pemahaman pengadaan lingkungan yang baik bagi masyarakt Bandung.

Kejelasan pesan Dinas Perhubungan Kota Bandung diperlihatkan dengan memberikan kejelasan makna mengenai tujuan untuk menggalakan perhatian lingkungan secara jelas kepada masyarakat. Dengan diadakannya penyelenggaraan program *car free day*, barang tentu memang langsung ditujukan sebagai upaya dalam menyampaikan pesan kepedulian lingkungan. Perilaku yang dilakukan dengan membantasi kendaraan bermotor, dan beragam pesan yang menyangkut lingkungan, secara jelas sebagai bentuk penyampaian pesan.

Sebagaimana yang diungkapkan Ubarinaldi Siahaan dalam wawancara, yang membahas tentang kejelasan pesan menyangkut keperluan informasi bermuatan kepedulian lingkungan, bahwa:

> "Pesan yang disampaikan saya rasa sudah sangat jelas untuk mendukung mengadakan tempat yang bebas polusi dan merangsang masyarakat untuk lebih mencintai lingkungannya. Dari pelaksanaannya *car free day* saja, dapat dilihat bahwa pesan untuk melarang penggunaan kendaraan bermotor bagi masyarakat menunjukan adanya upaya untuk lebih mengutamakan kendaraan non mesin sebagai kejelasan pesan menyangkut lingkungan." (Uba Rinaldy Siahaan dalam wawancara, 21 Juni 2011).

Jenis pesan yang disampaikan Dinas Perhubungan Kota Bandung mengandung banyak informasi yang diberikan kepada masyarakatan tentang isu-isu lingkungan. Tata cara pengadaan lingkungan yang baik, perilaku yang bersahabat dengan lingkungan, cara untuk membangun lingkungan yang baik, kebiasaan yang turut mendukung pengadaan lingkungan sehat dan penggunaan kendaraan non mesin pada dasarnya menunjukan tentang adanya sikap informatif.

Sebagaimana yang diungkapkan Yudhiana dalam kutipan wawancara berikut yang membahas tentang muatan pesan informatif, yaitu: "Informatif tentunya karena banyak materi-materi informasi tentang lingkungan yang slelalu kita bagi dalam kegiatan yang disampaikan juga secara persuasif agar lebih dapat mendekati masyarakat untuk lebih memahami materi pesannya." (Yudhiana Siahaan dalam wawancara, 21 Juni 2011).

Pesan informatif yang disampaikan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung menunjukan tentang isi dari bermacam informasi yang terkandung dalam program *car free day*. Pendekatan persuasif selanjutnya

di jadikan sebagai pilihan Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam menyampaikan pesannya, karena akan menimbulkan bentuk kedekatan dengan masyarakat selaku penerima pesan.

Gambar 4.3
Penyampaian Pesan Informatif Persuasif Melalui Spanduk



Sumber: Dokumen Dishub Kota Bandung, 2011

Gambar di atas merupakan bentuk penggunaan pesan yang senantiasa disampaikan sebagai bentuk informasi yang juga mengajak dan menghimbau masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ubarinaldi Siahaan dalam kutipan wawancara berikut ini:

> "Dishub mencoba untuk dapat membaur dengan masyarakat ketika kegiatan ini dibentuk dan dilaksanakan dilapangan. Pendekatan pesan secara informatif jelas kita lakukan karena ada bentuk edukasi yang ingin diberikan kepada masyarakat mengenai kepedulian lingkungan dan pendekatan secara persuasif menjadikan Dishub lebih dekat dan diharapkan dapat lebih memahami apa yang dibutuhkan masyarakat dalam membangun kepeduliannya akan lingkungan Bandung." (Uba Rinaldy Siahaan dalam wawancara, 21 Juni 2011).

Dinas Perhubungan Kota Bandung mengharapkan pemahaman masyarakat mengenai lingkungan dapat sampai dengan baik tanpa melakukan bentuk pemaksaan materi yang sulit untuk dicerna, oleh karena itu pendekatan persuasif pesan di gunakan untuk meminimalisir jarak dengan melakukan pendekatan yang cukup intens kepada masyarakat. Cara persuasif yang dilakukan berupa memberikan pemahaman yang inhern guna menyentuh kesadaran masyarakat sendirinya untuk turut andil secara sadar dalam membangun lingkungannya sendri.

Pesan di sampaikan dengan cara-cara yang unik dan tidak terkesan monoton, karena Dinas Perhubungan Kota Bandung tahu bahwa penyampaian pesan yang baik dalam suasana santai seperti dalam program *car free day* tepat untuk disampaikan dengan cara santai dan humoris. Pesan disampaikan melalui kegiatan orasi-orasi ringan di area *car free day* dengan menyewa pembawa acara dari media partner radio atau pun dari lingkungan Pemerintah Kota Bandung. Pesan juga disampaikan melalui berbagai bentuk slogan yang dapat menggugah makna masyarakat untuk

lebih memahami nilai lingkungan dan keterlibatannya untuk dapat melestarikan lingkungan.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ubarinaldi Siahaan yang menjelaskannya dalam wawancara dengan peneliti, bahwa:

> "Pesan di sampaikan melalui pemandu acara pada saat kegiatan *car free day* berlangsung melalui melalui pembawa acara yang disiapkan oleh Dishub dengan membayar MC misalnya. Penyampaiannya pun kita arahkan untuk santai dan ringan, bisa juga melalui orasi-orasi ringan yang disampaikan oleh para pecinta lingkungan. Pesan yang cenderung non formal dapat membawa suasana yang bersifat kekeluargaan dan cair dalam kegiatan di lapangan." (Uba Rinaldy Siahaan dalam wawancara, 21 Juni 2011).

Daya tarik pesan yang disampaikan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung, dirasa cukup untuk menarik perhatian masyarakat Bandung yang berkunjung dalam area program *car free day*. Pesan yang disampaikan tidak selalu bersifat lisan saja, tetapi di dukung dengan aksi-aksi yang bermakna untuk lebih dapat menarik perhatian seperti halnya aksi teatrikal bermuatan kesadaran lingkungan, aksi tanam pohon di yang dapat di saksikan oleh masyarakat secara langsung, dan berbagai praktek nyata dalam mendukung bentuk pelestarian lingkungan.

Gambar 4.4
Aksi Penyampaian Pesan Lingkungan dalam Car Free Day



Sumber: Dokumen Dishub Kota Bandung, 2011

Gambar di atas menunjukan bahwa penyampaian pesan Dinas Perhubungan dalam program car free day untuk menyampaikan informasi mengenai kesadaran lingkungan tidak harus bersifat lisan maupun non verbal, bisa juga melalui aksi-aksi unik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ubarinaldi siahaan dalam kutipan wawancara berikut:

> "Pesan yang kita sampaikan tidak harus selalu berbentuk lisan, kita juga menarik perhatian pengunjung car free day dengan aksi teatrikal, sepedah santai, aksi tanam pohon dan hal-hal yang bersifat aksi lainnya. Pesan lisan juga tetap digunakan, dengan bentuk-bentuk ajakan yang mengundang pengunjung untuk lebih memperhatikan lingkungan dari diri sendiri." (Uba Rinaldy Siahaan dalam wawancara, 21 Juni 2011).

Berbagai faktor penentu penyampaian pesan yang efektif tersebut semuanya bertujuan untuk dapat lebih memberikan pemahaman dan bentuk edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya kesadaran akan lingkungan. Tujuan pesan tersebut menjadi pencapaian yang ditujukan Dinas Perhubungan Kota Bandung agar lebih dapat di sosialisasikan kepada masyarakat luas

Semua pesan yang diproduksi dan di sampaikan dalam program *car free day* secara umum memang bermuatan kepedulian lingkungan, maka tidak salah jika pesan yang disampaikan memang ditujukan untuk lebih mewujudkan Bandung sebagai kota aktif yang berwawasan lingkungan. Artinya bahwa semua pesan tersebut akan menjadi suatu acuan bagi masyarakat dalam mengambil tindakan dalam kesehariannya untuk tetap mengindahkan kelestarian lingkungan.

4.2.3 Media yang digunakan Dinas Perhubungan Pemerintah Kota Bandung Melalui Program *Car free day* dalam Mensosialisasikan Kesadaran Lingkungan Kepada Masyarakat Bandung

Dalam menunjang komunikasi yang efektif, ketersediaan media yang memadai dan tepat guna diperlukan untuk lebih mempermudah sampainya pesan dan lebih meningkatkan pemahamannya bagi penerima pesan. Dinas Perhubungan Kota Bandung melalui program *car free day* memanfaatkan keberadaan media untuk lebih dapat menyampaikan pesan secara efektif. Pemilihan media ini menjadi salah satu strategi yang di aplikasikan dalam program *car free day* dengan maksud untuk lebih menjangkau pengunjung program *car free day* dalam memaknai pesan.

Dinas Perhubungan Kota Bandung mempergunakan beberapa media yang mendukung penyampaian pesan agar berjalan efektif dengan memanfaatkan keberadaan media elektronik dan cetak, serta media luar ruang. Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam program *car free day* ini memanfaatkan keberadaan internet dan media jejaring sosial untuk dapat mempublikasikan isi kegiatan *car free day* pada saat berlangsung atau pun di luar jadwal program *car free day*. Pemanfaatkan *twitter*, dan *facebook* sebagai media jejaring sosial yang popular saat ini, dirasa sangat mendukung Dinas Perhubungan Kota Bandung guna menyebarluaskan beragam informasi mengenai kepedulian lingkungan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ubarinaldi siahaan dalam kutipan wawancara berikut ini, bahwa:

> "Media yang digunakan seperti, baligo, selebaran, buletin, radio, surat kabar dan media jejaring sosial seperti twitter dan facebook. Kami memilih jejaring sosial karena banyak kaum muda yang menggunakannya, selain penyebaran yang cepat dan hemat, bahkan orang-orang sekarang menggunakan media jejaring sosial kemungkinan lebih sering daripada nonton telivisi dan sebagainya, media teatrikal, orasi ringan, dan melalui media hiburan seperti halnya melalui musik." (Uba Rinaldy Siahaan dalam wawancara, 21 Juni 2011).

Dari kutipan di atas juga terlihat penggunaan media seperti halnya selebaran, spanduk, baligho, dan stiker juga digunakan Dinas Perhubungan Kota Bandung untuk lebih memperluas penyampaian pesan tentang kesadaran lingkungan keberbagai lapisan masyarakat khususnya yang berkunjung langsung di area program *car free day*. Tidak hanya itu, media praktek yang memperlihatkan kesadaran lingkungan pun di lakukan di area program *car free day* secara berkala seperti halnya penanaman pohon yang di saksikan masyarakat secara langsung, penggunaan media gambar pada tempat sampah yang telah di cat, jalur khusus sepeda, dan berbagai *gimmick* slogan-slogan bertemakan lingkungan, menjadi alternatif media yang cukup efektif dalam membangun kesadaran lingkungan masyarakat.

Gambar 4.5
Spanduk Publikasi Car Free Day



Sumber: Dokumen Dishub Kota Bandung, 2011

Dalam program *car free day*, penggunaan sepeda sebagai alat transportasi alternatif yang banyak dipergunakan masyarakat telah memberikan suatu ide yang baik bagi Dinas Perhubungan Kota Bandung untuk dapat mempergunakan sepeda sebagai media komunikasi juga. Dinas Perhubungan Kota Bandung meminjamkan sepeda gratis bagi masyarakat yang berjungjung ke acara *car free day*. Media komunikasi seperti ini menjadi upaya yang baik dalam mengedukasi masyarakat untuk mempergunakan sepeda sebagai alat transportasi yang murah dan sehat. Media komunikasi memang tidak selalu harus berhubungan dengan media cetak atau pun elektronik, tetapi juga memanfaatkan praktek-praktek di

lapangan dengan menggunakan berbagai alat yang dapat menunjang minat masyarakat untuk lebih memperhatikan dan memahami secara langsung pesan kesadaran lingkungan yang disampaikan.

Gambar 4.6
Stiker *Bike to Work*



Sumber: Dokumen Dishub Kota Bandung, 2011

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Yudhiana dalam kutipan wawancar, yang menyatakan bahwa "Media yang digunakan seperti halnya praktek tanam pohon di area *car free day*, penempatan spanduk, penggunaan *gimmick* berupa slogan-slogan kesadaran akan lingkungan, dan ketersedian area untuk berbagai pengguna kendaraan diluar kendaraan bermotor." (Yudhiana dalam wawancara, 21 Juni 2011).

Berbagai jenis media yang dipergunakan bertujuan untuk lebih memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang upaya-upaya pelestarian lingkungan sebagai hasil dari kesadaran lingkungan yang di dapat masyarakat. Media yang dipergunakan ini menunjang proses sosialisasi yang di lakukan Dinas Perhubungan Kota Bandung agar lebih tepat dalam mempraktekan komunikasi yang efektif.

Pemanfaatan media yang digunakan semuanya memiliki muatan isu lingkungan, sehingga masyarakat dengan sendirinya terbiasa dengan apa yang disampaikan melalui program *car free day* sebagai upaya yang di dalamnya banyak memperlihatkan praktek–praktek peduli lingkungan.

Gambar 4.7
Pesan Lingkungan melalui Media Permainan



Sumber: Dokumen Dishub Kota Bandung, 2011

Pengemasan acara yang menarik dang penggunaan media yang menarik pula, dapat membantu pemahaman masyarakat dalam memahami lingkungan. Sama halnya media permainan yang dipakai oleh Dinas Perhubungan dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan sebagai alternatif menarik yang digunakan. Seperti halnya yang diungkapkan Ubarinaldi Siahaan dalam kutipan wawancara yang menyatakan tujuan penggunaan media komunikasi, bahwa "Agar program acara *car free da*y dapat cepat diterima kepada masyarakat dengan informasi yang jelas dan akurat, tentunya dengan lebih menjangkau masyarakat Bandung untuk tertarik dan mengikuti himbauan kita akan kelestarian lingkungan." (Uba Rinaldy Siahaan dalam wawancara, 21 Juni 2011).

Frekuensi penggunaan media yang digunakan Dinas Perhubungan Kota Bandung akan berdampak pada keberhasilan yang lebih besar dalam penyampaian pesan. Frekuensi penggunaan media yang lebih sering tentu dengan sendirinya akan di ingat oleh masyarakat dan adanya suatu stimulus yang dirangsangkan kepada masyarakat secara berkala akan lebih di ketahui dan dipahami lebih jauh lagi.

Sebagaimana yang diungkapkan Ubarinaldi Siahaan dalam kutipan wawancara, bahwa:

> "Sebagaimana Setiap minggunya kita menyiapkan tema-tema selebaran bertema lingkungan untuk di bagikan di tempat kegiatan, karena kita ingin masyarakat lebih berminat untuk ikut serta dalam program *car free day* dan tahu manfaat serta tindak lanjutnya. Untuk penggunaan media jejaring sosial sendiri, seperti twitter selalu kita *update* setiap saat mengenai program *car free day* dan pengembangannya." (Uba Rinaldy Siahaan dalam wawancara, 21 Juni 2011).

Penggunaan media massa yang cukup intens pada saat program *car free day* berlangsung atau pun di luar dari jadwal *car free day* yang senantiasa di lakukan Dinas Perhubungan Kota Bandung, memberikan kemungkinan yang sangat besar untuk lebih diketahui masyarakat luas tentang adanya pesan-pesan lingkungan dalam media yang digunakan tersebut. Dari adanya intensitas frekuensi yang terbilang sering dan berkala ini, akan menumbuhkan sikap interaktif yang terbangun antara penyelenggaran program *car free day* dengan masyarakat. Sejalan dengan pemahaman tersebut, Yudhiana mengatakan bahwa "Penggunaan media-media informasi mengenai isu-isu lingkungan setiap minggunya kita berikan berupa spanduk himbauan, slogan, dan juga selebaran berisi informasi tentang kelestarian lingkungan dan peran yang dapat diambil oleh masyarakat." (Yudhiana dalam wawancara, 21 Juni 2011).

Gambar 4.8
Pamflet Acara *Car Free Day*



Sumber: Dokumen Dishub Kota Bandung, 2011

Interaksi yang dihasilkan dari adanya penggunaan media komunikasi tersebut dapat dilihat dari adanya kesadaran yang terbentuk dari masyarakat. Masyarakat yang mengetahui pentingnya kesadaran lingkungan tentunya diharapkan dapat merealisasikan berbagai pengetahuan dalam media yang digunakan, dan pada akhirnya pula diharapkan akan adanya upaya nyata masyarakat untuk secara sadar melakukan berbagai hal yang dapat mendukung kesadaran lingkungan.

Ubarinaldi Siahaan dalam kutipan wawancara menjelaskan tentang hasil dari berjalannya interaksi yang terjalin, bahwa:

> "Interaksi sangat berjalan lancar, dan beberapa respon yang positif dan atau pun kritik membangun. Respon positifnya adalah masyarakat senang ada tujuan untuk jalan-jalan minggu pagi dengan bersepeda dan sebagainya, negatifnya ada beberapa ruas jalan yang

> terpaksa kami tutup sedikitnya membatasi ruang gerak untuk sebagian masyarakat. Masyarakat kebanyakan mendukung acara ini dengan positif untuk kebaikan mereka juga akhirnya." (Uba Rinaldy Siahaan dalam wawancara, 21 Juni 2011).

Hasil interaksi yang di dapat dari penggunaan media komunikasi juga terlihat dari adanya pemandfaatan media komunikasi itu sendiri untuk dapat digunakan sebagai ajang interaksi di dalamnya. Sebagaimana yang diungkapkan Yudhiana, bahwa "Interaksi yang banyak dapat dilihat dari jejaring sosial seperti twitter, banyak minat orang yang ingin mengikuti program ini. Mulai dari orang janjian, olahraga bareng atau lain sebagainya." (Yudhiana dalam wawancara, 21 Juni 2011).

4.2.4 Peranan Dinas Perhubungan Pemerintah Kota Bandung Melalui Program *Car free day* dalam Mensosialisasikan Kesadaran Lingkungan Kepada Masyarakat Bandung

Dinas Perhubungan Kota Bandung sebagai instansi yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan *car free day* mendapat sorotan utama dalam penelitian ini untuk melihat bentuk keberhasilan program *car free day* dalam mensosialisasikan kesadaran masyarakat akan lingkungan dengan menilai peranannya. Peranan Dinas Perhubungan Kota Bandung itu sendiri sebagaimana yang telah dikonsepkan peneliti, akan mengacu pada adanya kredibilitas, pesan dan media yang secara akumulatif memperlihatkan nilai peranan secara keseluruhan.

Peranan Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam membangun kesadaran masyarakat melalui program *car free day* sebenarnya merupakan bentuk lain dari kebijakan Pemerintah Kota Bandung untuk dapat memberikan ruang terbuka bagi masyarakat agar lebih memahami dan mengamini esensi kesadaran lingkungan melalui perilaku dan pembiasaan. Program *car free day* yang dijalankan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung ini menunjukan adanya upaya-upaya dari pemangku kebijakan Kota Bandung agar dapat menstimulasi masyarakat akan pentingnya hidup sehat, dengan mempraktekannya melalui kegiatan yang meminimalisir penggunaan kendaraan bermotor.

Peran yang diberikan Dinas Perhubungan Kota Bandung itu sendiri, dijelaskan Ubarinaldi Siahaan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana program *car free day*. Sebagaimana yang diungkapkannya dalam kutipan wawancara bahwa:

> "Perannya yaitu dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat Bandung untuk melakukan olahraga pagi tepatnya bersepeda, sesuai dengan rute dan jalan yang telah diatur dan ditentukan dengan memberikan ruang khusus yang disediakan setiap minggunya dengan di isi berbagai informasi mengenai kepedulian lingkungan yang dikemas untuk dapat disampaikan dan di praktekan masyarakat." (Uba Rinaldy Siahaan dalam wawancara, 21 Juni 2011).

Dinas Perhubungan Kota Bandung sebagai instansi yang bertanggung jawab dan memiliki kewenangan atas berjalannya produksi kegiatan *car free day* menjadi bagian yang dapat dilihat kinerjanya dengan

melihat peranan yang diberikannya atas berjalannya program ini. Peranan yang diberikan ini sebenarnya sebagai bentuk keberhasilan atau sebaliknya yang dipergunakan untuk dapat menilai secara menyeluruh tentang keberhasilan Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam mensosialisasikan kesadaran lingkungan kepada masyarakat Bandung.

Sebagaimana hasil penelitian yang di dapat peneliti di lapangan, Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam penyelenggaraan program *car free day* ini di rasa telah cukup berperan dalam memberikan bentuk kesadaran lingkungan kepada masyarakat. Berperannya Dinas Perhubungan Kota Bandung ini tidak terlepas dari adanya catatan-catatan tentang tindak lanjut lebih untuk dapat mengupayakan praktek peduli lingkungan masyarakat yang lebih terealisasi.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Rizky Riswanto selaku *key* informan yang merasa perlunya kerjanyata Pemerintah Kota Bandung dan seluruh instansi yang kain di dalamnya dalam pengadaan lingkungan yang baik. Informan mengatakan, bahwa:

> "Saya tidak begitu menaruh ekspetasi yang besar soal *car free day*, ya mungkin itu hal kecil saja. Itu kebijakan dari Pemkot Bandung karena kebutuhan yang krusial atau karena ikut-ikutan kebijakan pusat juga tidak jelas. Banyak hal yang bisa digalakan kalau mau memupuk soal kesadaran lingkungan, misalnya penindakan tegas soal pembuangan sampah semabarangan. Lagi pula Pemkot saja masih ngaco soal kebijakan pengolahan dan pengurusan sampah." (Rizky Riswanto dalam wawancara, 24 Juni 2011).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kurangnya sikap percaya sebagian masyarakat Bandung pada kebijakan dan tindakan para pemangku kebijakan dari Pemerintah Kota Bandung akan penyelenggaraan sarana dan prasarana kebersihan yang baik. Pemerintah Kota Bandung seharunya dapat memberikan bentuk kesadaran yang lebih tepat ditujukan pada adanya pengadaan sarana dan prasaran yang mendukung langsung pada pengadaan lingkungan yang sehat, salah satunya dengan penyediaan tempat samapah dan pengelolaannya yang baim dan benar.

Penyelenggaraan *car free day* yang jauh lebih terencana, isi kegiatan yang lebih terkonsep dengan berbagai kegiatan yang menarik perhatian, informasi yang lebih dikembangkan mengenai kepedulian lingkungan, cara penyampaian yang lebih dapat diterima oleh masyarakat dan lainnya dapat menjadi sarana evaluasi yang baik bagi peran Dinas Perhubungan Kota Bandung kedepannya. Catatan-catatan tersebut memang sudah seharusnya menjadi perhatian Dinas Perhubungan Kota Bandung untuk lebih dapat memanfaatkan bahan evaluasi program *car free day* ini agar lebih berguna dan dijadikan sebagai alasan bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitarnya.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Agus Hermawan selaku key informan kedia dalam penelitian, bahwa “Yang dibutuhkan masyarakat

adalah fasilitas yang lebih dari pemerintah seperti tong sampah yang selalu tersedia di setiap tempat, dan sosialisasi yang baik dari pemerintah bila ada program sehat dalam menjaga lingkungan lainnya." (Agus Hermawan dalam wawancara, 24 Juni 2011).

Peran yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung melalui program *car free day* ini akan menjadi salah satu mediator penting untuk dapat lebih memberikan bentuk kecintaan masyarakat kepada lingkungannya. Sosialisasi yang berjalan dalam kegiatan *car free day* mengenai berbagai hal yang dapat dipraktekan masyarakat untuk mendukung pengadaan lingkungan Bandung yang lebih nyaman, akan sangat mungkin terwujud. Dari kegiatan *car free day* yang diselenggarakan, masyarakat dapat melihat bagaimana bentuk kecil pembatasan kendaraan bermotor, penggunaan kendaraan-kendaraan tanpa mesin seperti halnya sepeda, sepatu roda, *skateboard*, otopet, dan berbagai kendaraan non mesin lainnya telah menjadi bentuk nyata dari sikap peduli lingkungan.

Menumbuhkan sikap dan kebiasaan dalam rangka membangun lingkungan dalam masyarakat memang tidak secara spontan dapat terwujud begitu saja. Usaha-usaha kecil layaknya kegiatan yang di selenggarakan Dinas Perhubungan Kota Bandung dapat merangsang upaya masyarakat untuk lebih menerjemahkan peduli lingkungan sebagai

suatu bentuk kesadaran yang dapat dipraktekan dengan kegiatan sekecil apa pun, seperti halnya bersepeda atau berjalan kaki

Sebagaimana yang diungkapkan Yudhiana mengenai upaya nyata dari lanjutan Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan, bahwa"

> "Dishub masih mengupayakan untuk terus menanamkan budaya bersepeda dan kendaraan non mesin lainnya bagi masyarakat Bandung dengan mempersiapkan jalur khusus yang baik dengan seluruh keperluannya yang dapat menunjang kenyamanan dan keamanan masyarakat Bandung yang dengan sendirinya akan berdampak pada adanya praktek langsung dari masyarakat untuk lebih sadar akan kesehatan diri dan lingkungannya." (Yudhiana dalam wawancara, 21 Juni 2011).

Penumbuhan sikap peduli lingkungan dan kesadaran masyarakat akan lingkungan sekitar yang di dapat dari adanya program *car free day* ini, merujuk pada peran Dinas Perhubungan Kota Bandung yang senantiasa mensosialisasikan bentuk kepedulian lingkungan pada skala yang lebih dapat dimengerti dan di lakukan dengan mudah oleh masyarakat. Dari sikap berperannya Dinas Perhubungan Kota Bandung melalui program *car free day* ini, menumbuhkan harapan akan adanya kelanjutan kebudayaan masyarakat untuk lebih memahami keadaan lingkungan sekitar yang semakin penting untuk diperhatikan dan dijaga kelestariannya.

Berbeda dengan pendapat dari informan yang ada, Rizky Riswato lebih melihat kegiatan *car free day* dari sisi yang lebih kritis guna melihat fungsinya bagi masyarakat. *Key* informan mengatakan bahwa:

> "Saya rasa setiap masyarakat Bandung sangat melihat Bandung bersih dan tertib, tapi bentuk rendahnya kesadaran dan kurangnya rasa takut masyarakat akan hukuman yang diterima jika melanggar peraturan jadi alasan Bandung tetap tidak tertib dan kotor. Lagi pula ini kembali lagi kepada kebijakan Pemkot. Kalau mau tegas, ya tidak hal sekecil apapun bagi pelanggar peraturan lingkungan, jatuhi hukuman yang kuat sebagai alat untuk memberikan pelajaran bagi masyarakat. Bari fasilitas yang memadai untuk masyarakat dapat tertib dan mengerti soal menjaga lingkungan, jangan Cuma masyarakat saja yang dituntut tetapi pemkotnya masih saja apatis." (Rizky Riswanto dalam wawancara, 24 Juni 2011).

Pengertian yang ada dalam kutipan tersebut merujuk pada bentuk upaya langsung dari kelanjutan dalam kegiatan *car free day.*yang dapat dijadikan sebagai tonggak yang baik seharusnya dalam memberikan bentuk kepedulian dan ketegasan kepada masyarakat. Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Perhubungan Kota Bandung sebagai penyelenggaran kegiatan *car free day.*seharusnya lebih dapat melihat sisi lanjutan dari kegiatan ini agar lebih dapat menjangkau realitas yang ada dalam masyarakat Badnung yang juga sangat minim kesadarannya akan lingkungan.

Evaluasi yang baik bagi Pemerintah Kota Bandung dan Dinas Perhubungan Kota Bandung sebagai bentuk kelanjutan dari adanya kegiatan *car free day*, yaitu menunjukan penegakan kebijakan lingkungan

yang lebih tegas dan bertanggung jawab. Ketegasan dan penyedian sarana lingkungan yang bertanggung jawab dari pemangku kebijakan, akan membantu terealisasinya masyarakat yang jauh lebih sadar akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan untu mewujudkan Bandung sebagai kota aktif dan sehat.

4.3 Pembahasan

Dinas Perhubungan Kota Bandung sebagai bagian dari pelaksana kebijakan Pemerintah Kota Bandung dalam penyelenggaraan kebutuhan transportasi, telah menempatkan Dinas Perhubungan Kota Bandung sebagai instansi yang bertanggung jawab untuk dapat menyelenggarakan program *car free day*. Tanggung jawab dan kewenangan Dinas Perhubungan Kota Bandung ini di lakukan melalui adanya pelaksanaan program *car free day* di lapangan, dengan seluruh aspek pendukungnya yang membantu dalam terealisasinya program ini sampai dengan saat ini.

Dari tanggungjawab yang diemban Dinas Perhubbungan Kota Bandung tersebut, maka peneliti menetapkan dua orang informan sebagai narasumber yang mengetahui betul seluk-beluk kewenangan tersebut dan pelaksanaannya di lapangan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan dua orang informan dari Dinas Perhubungan Kota Bandung, maka peneliti memberikan rangkuman dari hasil wawancara dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Rangkuman Hasil Wawancara Informan

Informan	Kredibilitas	Pesan	Media
1. Uba Rinaldy Siahaan, ATD., M.Si.	a. Komunikasi baik secara lisan dan tulisan dari seluruh bagian yang telibat dalam CFD yang dipilih karena memiliki kemampuan baik. b. Bersikap baik, jujur, dan bersahabat dengan seluruh bagian dan masyarakat. c. Kemampuan yang baik untuk dapat beradaptasi dengan masyarakat dan dapat menilai kebutuhan sosialisasi dengan baik. d. Dishub secara praktek terbilang sangat jarang	a. Pesan disampaikan dengan jelas, dengan mengedepankan pemahaman tentang kesadaran lingkungan masyarakat. b. Pesan-pesan informatif disampaikan melalui pendekatan persuasif untuk lebih mendekatkan diri dengan pemahaman masyarakat. c. Pesan disampaikan dengan cara yang santai dan cenderung tidak formal melalui berbagai media dan pengisi acara seperti halnya himbauan dan orasi-orasi informatif yang	a. Media yang digunakan seperti, baligo, selebaran, buletin, radio, surat kabar dan media jejaring sosial seperti twitter dan facebook serta penggunaan media teatrikal, orasi ringan, melalui media hiburan seperti halnya melalui pentas musik. b. Media tersebut digunakan melalui bekerja sama dengan beberapa radio dan surat kabar, jejaring sosial digunakan sebagai media

	dihubungkan langsung dengan kepentingan masyarakat, karenanya Dishub cenderung aman dari pandangan negative masyarakat.	menarik. d. Pesan yang dibentuk secara tulisan dan lisan berisi tenbtang himbauan-dan ajakan-ajakan yang diatur semernarik mungkin, dan juga melalui aksi teatrikal, aksi sepeda santai, dan tanam pohon. e. Seluruh pesan ditujukan untuk membangun kebiasaan bersepeda bagi masyarakat dan juga menumbuhkan sikap kecintaan lingkungan.	informasi online, dan penempatan media publikasi di berbagai tempat publik. c. Tujuan penggunaan media yaitu agar informasi cepat diterima masyarakat dengan jelas dan akurat, tentunya dengan lebih menjangkau masyarakat secara luas. d. Setiap minggunya disiapkan selebaran dengan tema-tema lingkungan untuk di bagikan di tempat kegiatan, dan penggunaan media jejaring sosial sendiri, di *update* setiap saat.

			e. Interaksi yang terjadi berjalan lancar, dan menghasilkan respon yang positif dan atau pun kritik membangun dari segenap masyarakat.
2. Yudhiana, Amd. LLAJ., SE, MM	a. Dishub mampu untuk memproduksi kegiatan komunikasi yang luas melalui obrolan dalam media online. b. Tindakan bersahabat dan jujur senantiasa diterapkan untuk menjaga kredibilitas individu dan instansi. c. Mampu memahami dan beradaptasi dengan masyarakat melalui	a. Isi pesan, jelas berisi muatan-muatan tentang kepedulian lingkungan dan himbauan kepada masyarakat seperti yang terangkum dalam tujuan *car free day*. b. Pesan bersifat informatif yang disampaikan secara persuasif. c. Penyampaian pesan secara santai, tidak kaku, non formal dalam suasana	a. Media yang digunakan seperti praktek tanam pohon di area *car free day*, penempatan spanduk, *gimmick* berupa slogan-slogan kesadaran lingkungan, dan jalur kendaraan non mesin. b. Media menjadi penghubung antara pesan dan informasi lingkungan

	perencanaan dan penelitian iternal. d. Daya tarik Dishub diperlihatkan melalui praktek seperti halnya penyelenggaraan car free dan pengadaan jalur lalulintas khusus sepeda.	kekeluargaan, dan bersifat menghibur. d. Daya tarik pesan timbul karena sikap santai dan cair untuk lebih mendekati masyarakat e. Pesan ditujukan untuk dapat membangun bandung sebagai kota aktif dan terjaga lingkungannya.	melalui praktek nyata. c. Media digunakan untuk dapat lebih memberikan pemahaman tentang kesadaran masyarakat akan lingkungan. d. Media berupa spanduk, slogan, dan selebaran berisi informasi dan peran serta masyarakat digunakan setiap minggunya e. Interaksi yang banyak dapat dilihat dari jejaring sosial seperti twitter, banyak minat orang yang ingin mengikuti program ini

Sumber: Data Peneliti, 2011.

Sebagai pelaksana program *car free day*, maka Dinas Perhubungan Kota Bandung memiliki tanggung jawab untuk dapat mensosialisasikan program agar berjalan dengan baik. Sosialisasi yang dimaksudkan dalam program *car free day*, memperlihatkan adanya suatu sikap peduli lingkungan yang pada akhirnya di tuntut untuk dapat memberikan suatu bentuk kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya kepedulian lingkungan. Penilaian tanggung jawab yang diemban oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung ini dapat menunjukan bagaimana peran Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam penyelenggaraan dan pemanfaatan program *car free day* sebagai hasil kerja yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap kesadaran akan lingkungan kepada masyarakat.

Sejalan dengan hararapan dari key informan tentang pengadaan kegiatan yang dapat memberikan contgoh baik dalam memberikan bentuk pembelajaran kepada masyarakat, maka program *car free day* ini harus menjadi momentum baik untuk pengembangan kearah pengadaan kebiajakn yang lebih berkembang dan realistis dalam hal lingkungan. Rizky Riswanto mengatakan bahwa:

> "*Car free day* cukup untuk memperingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan turut serta di dalamnya secara langsung, tetapi dengan catatan bahwa program kegiatan saja tidak cukup kuat untuk membangunkan masyarakat, berilah contoh yang baik dan konsistensi pemerintah untuk tegas dalam mengadakan lingkungan yang lebih baik." (Rizky Riswanto dalam wawancara, 24 Juni 2011).

Peranan Dinas Perhubungan Kota Bandung melalui program *car free day* dalam mensosialisasikan kesadaran masyarakat akan lingkungan, sedikitnya akan menunjukan hasil kerja Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam mendorong

masyarakat Bandung untuk lebih memahami arti penting lingkungan. Peran yang dapat menilai kinerja Dinas Perhubungan Kota Bandung ini menjadi salah satu cara bagi masyarakat pula untuk lebih mengenal dan memahami bagaimana hasil kerja yang di dapatkan Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam memaknai arti kesadaran lingkungan bagi masyarakat.

Penilaian mengenai peranan Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam penyelenggaraan program *car free day* sebagai upaya untuk membangun kesadaran lingkungan bagi masyarakat Bandung, pada dasarnya dilihat sebagai suatu bentuk apresiasi untuk dapat memahami bagimana peranan tersebut membantu Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam mencapai tujuan sosialisasi berwawasan lingkungan yang dapat terealisasi. Peranan Dinas Perhubungan Kota Bandung yang diteliti ini akan memberikan banyak pemahaman bagi masyarakat maupun pemangku kebijakan tentang berbagai upaya-upaya efektif dalam menerapkan kebijakan yang berpihak pada kepentingan masyarakat luas.

Peranan Dinas Perhubungan Kota Bandung ini dapat dilihat dari berbagai faktor yang dapat memberikan penilaian yang layak untuk melihat praktek peranan secara keseluruhan. Dalam menilai suatu bentuk peranan, nilai kepercayaan masyarakat selaku objek yang akan mendapatkan sosialisasi kesadaran lingkungan diperlukan sebagai cara untuk dapat melihat kredibilitas pelaku kebijakan Pemerintah tersebut. Dalam hal ini, peranan Dinas Perhubungan Kota Bandung dapat dilihat dari aspek kredibilitas yang dimilikinya sebagai suatu

modal awal untuk dapat menyelenggarakan program *car free day* yang berjalan dengan efektif dan mencapai tujuannya sebagai mediator sosialisasi tentang kesadaran lingkungan masyarakat.

Kredibilitas yang dimiliki Dinas Perhubungan Kota Bandung telah menunjukan adanya suatu kemampuan yang baik dari seluruh bagian di dalam struktur instansi tersebut untuk dapat menyelenggarakan program *car free day* dengan baik. Kredibilitas tersebut di dapat dari adanya kemampuan komunikasi Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam menyampaikan isu-isu lingkungan sebagai suatu bentuk usaha dalam memupuk kesadaran lingkungan bagi masyarakatnya. Kemampuan Dinas Perhubungan Kota Bandung untuk dapat beradaptasi dan memahami masyarakat Bandung juga telah memberikan nilai positif bagi Dinas Perhubungan Kota Bandung untuk dapat mengarahkan tujuan sosialisasi kesadaran lingkungan dengan tepat.

Sikap terbuka dan usaha untuk dapat membaur dengan masyarakat yang dilakukan Dinas Perhubungan Kota Bandung juga telah membantu penumbuhan kredibilitas yang di akui masyarakat Bandung. Adanya daya tarik tersendiri yang dimiliki Dinas Perhubungan Kota Bandung sebagai penyelenggara program *car free day* juga mengenai pengemasan programnya, sedikitnya membantu masyarakat untuk lebih dapat memahami usaha yang dilakukan Dinas Perhubungan Kota Bandung sebagai upaya yang berlandaskan atas azas kepentingan masyarakat.

Faktor pesan kesadaran lingkungan sebagai inti komunikasi dari program *car free day* yang disampaikan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung, merupakan faktor inhern yang menunjukan maksud dan tujuan dari adanya penyelenggaraan program *car free day* ini sebagai suatu usaha untuk lebih dapat menyentuh sisi kebiasaan masyarakat Bandung dalam mengurangi penggunaan kendaraan bermotor. Kejelasan pesan yang disampaikan dan cara penyampaiannya yang baik dari Dinas Perhubungan Kota Bandung melalui program *car free day* ini akan membuka peluang yang lebih besar bagi masyarakat untuk lebih memahami makna kesadaran lingkungan yang ada dari tujuan di adakannya program *car free day*.

Penggunaan media komunikasi sebagai alat yang membantu tersampaikannya pesan sosialisasi kesadaran lingkungan yang ada dalam program *car free day* ini, trut memperlihatkan berjalannya peran Dinas Perhubungan Kota Bandung sebagai penyelenggara program. Penggunaan media-media yang memiliki nilkai informatif dan kedekatan dengan masyarakat seperti halnya penggunaan jejaring sosial, merupakan salah satu langkah tepat yang membantu minat dan pemahaman masyarakat untuk lebih luas memahami arti lingkungan dan praktek pelestariannya.

Secara keseluruhan penilaian yang baik dari adanya kredibilitas yang dimiliki Dinas Perhubungan Kota Bandung, pesan sosialisasi kesadaran lingkungan kepada masyarakat, dan media yang digunakan dalam program *car*

free day, telah memperlihatkan peran yang cukup besar dari Dinas Perhubungan Kota Bandung untuk lebih dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan kepedulian lingkungan. Peran Dinas Perhubungan Kota Bandung ini menjadi salah satu alternatif positif dari kebijakan Pemerintah Kota Bandung untuk lebih dapat merealisasikan Bandung sebagai kota aktif berwawasan lingkungan.

Harapan yang sama seperti harapan banyak masyarakat Bandung yang menginginkan lingkungan yang baik, maka informan juga menginginkan hal yang sama mengenai tujuan utama dari kegiatan *car free day* ini sebagai upaya untuk terus memberikan pengadaan lingkungan yang baik. Seperti yang dikatakan Agus Hermawan, bahwa:

> "Harapan saya adalah kota Bandung semakin ramai dengan hal positif, udara yang sehat, hidup yang teratur dan tempat tinggal yang nyaman. Kebijakan pemerintah mungkin membangun rambu-rambu khusus sepeda dan jalur sepeda yang tidak mudah luntur, serta tegas kepada kendaraan yang parkir di jalur sepeda agar kita sebagai pengguna sepeda dapat nyaman berkendara." (Agus Hermawan dalam wawancara, 24 Juni 2011).

Kutipan di atas mewakili semua kutipan masyarakat Bandung yang secara sadar pasti sangat menginginkan pengadaan lingkungan yang jauh lebih baik lagi dan teratur. Hal ini pula yang seharusnya menjadi pijakan Pemerintah Kota Bandung dan Dinas Perhubungan Kota Bandung kedepannya nanti untuk dapat terus memberikan peranannya melalui berbagai pengadaan saranan dan prasarana kebijakan lingkungan agar dapat merealisasikan Bandung yang lebih tertib dan berwawasan lingkungan.